



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai teori-teori yang relevan dalam mendukung analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang menjadi bahan pembahasan adalah yang berkaitan dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)* sebagai proksi dari kualitas laba, faktor-faktor yang mempengaruhi ERC seperti *book tax differences (BTD)*, *earnings persistence (EP)*, *leverage (DER)*, dan *liquidity (CR)*, serta beberapa teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian seperti teori *agency* dan teori *signaling*.

Dalam bab ini juga terdapat pembahasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung penelitian dan kerangka pemikiran yang menjadi pola pikir penulis dalam mengembangkan variabel-variabel penelitian untuk menjadi dasar pengembangan hipotesis.

A. Landasan Teoritis

1. *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Earning Response Coefficient (ERC) merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk menguji kualitas dalam informasi laba. Menurut Suwardjono (2010:493), *Earning Response Coefficient (ERC)* dapat diartikan sebagai kepekaan return saham terhadap setiap rupiah laba atau laba kejutan. *Earning Response Coefficient (ERC)* merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang tercermin dari pergerakan harga saham saat publikasi laporan keuangan. Pengertian lain *Earning Response Coefficient (ERC)* yaitu merupakan koefisien yang mengukur besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba yang tak terduga (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas (Scott, 2015:163).



Sari dan Lyana (2015) menyatakan, kualitas laba dapat didefinisikan

sebagai kemampuan informasi laba dalam memberikan respon kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *Earning Response Coefficient* (ERC) menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Tinggi rendahnya *Earning Response Coefficient* (ERC) ditentukan dari respon pasar yang tercermin atas *good news* atau *bad news* yang terkandung dalam informasi laba. Begitu pula sebaliknya, apabila kualitas dari informasi laba semakin baik atau menunjukkan *good news*, maka nilai *Earning Response Coefficient* (ERC) diprediksikan akan semakin tinggi. Informasi laba digunakan oleh investor sebagai bahan penilaian dalam memprediksi return yang akan diperolehnya di masa mendatang.

Menurut Ambarwati (2008) dalam Delvira dan Nelvirita (2013), dasar pemikiran *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah bahwa investor memiliki perhitungan ekspektasi laba jauh hari sebelum laporan dikeluarkan. Periode peramalan laba dapat mencapai satu tahun sebelum diumumkannya angka laba perusahaan. Menjelang saat-saat dikeluarkannya laporan keuangan, investor akan memiliki lebih banyak informasi dalam membuat analisis terhadap angka laba periodik akibat adanya kebocoran informasi menjelang dikeluarkannya laporan keuangan. Pada saat perusahaan mengeluarkan laba tahunan, bila laba aktual diketahui lebih tinggi dibandingkan dengan prediksi laba yang selama ini dibuat, maka akan terjadi *good news* sehingga investor akan melakukan revisi ke atas terhadap laba dan kinerja perusahaan di masa mendatang serta memutuskan untuk membeli saham perusahaan. Sebaliknya, bila hasil prediksi laba lebih tinggi dari laba aktualnya, maka akan terjadi *bad news* sehingga investor akan melakukan revisi ke bawah dan memutuskan segera menjual saham perusahaan tersebut karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerja perusahaan tidak sesuai dengan perkiraan. Ekspektasi laba di masa yang akan datang dapat diprediksi menggunakan informasi tentang tingkat laba saat ini, namun ketepatan prediksinya tergantung dari perilaku laba. Bila laba saat ini dan masa lalu mengalami perbedaan yang cukup besar dan tidak diprediksi maka akan timbul laba kejutan atau *Unexpected Earnings* (UE). Secara teoritis, volume dan harga saham akan segera berubah sesaat setelah perusahaan melaporkan labanya. Kenaikan harga pasar saham terjadi apabila *good news* lebih banyak terjadi dibandingkan *bad news*, sebaliknya harga pasar saham akan menurun apabila *bad news* lebih banyak terjadi dibandingkan *good news*. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut akan terakumulasi pada *Cummulative Abnormal Return* (CAR) masing-masing perusahaan.

Earning Response Coefficient (ERC) merupakan salah satu ukuran atau proksi untuk mengukur kualitas laba (Widayanti, et. al. 2014). Kualitas laba sebagai indikator dari kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2014):

”Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka”.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban oleh manajemen kepada *principal* atau pihak lain yang berkepentingan atas kinerja yang telah dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan terdapat beberapa pengguna laporan keuangan yang meliputi:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Investor

Para investor berkepentingan dengan resiko yang melekat pada investasi yang mereka lakukan serta hasil pengembalian investasi. Informasi dalam laporan keuangan dibutuhkan untuk menentukan apakah investor akan membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

b. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang-utangnya pada saat jatuh tempo.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman serta bunga secara tepat waktu.

d. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian dalam jangka panjang dengan perusahaan yang menggunakan informasi laporan keuangan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman.

e. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbeda di bawah kekuasaannya tertarik pada informasi yang berkaitan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar penyusunan statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi yang berkaitan dengan stabilitas serta profitabilitas perusahaan. Mereka membutuhkan informasi tersebut untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan gaji kepada karyawan, manfaat pensiun, serta kesempatan kerja.

g. Masyarakat

Informasi laporan keuangan bermanfaat untuk membantu masyarakat mengetahui kondisi perusahaan, kinerja, dan aktivitas-aktivitas yang dijalankan perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan disusunnya laporan keuangan menurut PSAK No.1 (IAI, 2014) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yang terdiri dari:

a. Dapat dipahami (*understandability*)

Faktor penting yang harus dimiliki oleh laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna informasi. Pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Informasi-informasi yang kompleks dalam laporan keuangan yang harus dimasukkan tidak boleh dikeluarkan dari laporan keuangan hanya atas dasar pertimbangan bahwa pengguna laporan keuangan sulit untuk memahami laporan keuangan.



b. Relevan (*relevance*)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Agar dapat dikatakan relevan, maka suatu informasi harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

c. Keandalan (*reliability*)

Agar informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, maka informasi harus andal atau dapat dipercaya (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan juga jujur dalam penyajiannya (*faithful representation*). Informasi dikatakan jujur jika informasi disajikan dengan seharusnya atau secara wajar diharapkan untuk disajikan.

d. Dapat Dibandingkan (*comparability*)

Informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat diperbandingkan apabila informasi telah diukur dan dilaporkan dalam cara yang sama oleh suatu perusahaan yang sama maupun berbeda dalam suatu periode tertentu. Pemakai laporan keuangan juga dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan, mengevaluasi posisi keuangan, dan mengevaluasi perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Keputusan ekonomi yang dibuat oleh pasar tidak terlepas dari informasi yang diperolehnya dari laporan keuangan. Salah satu informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah informasi laba. Suwardjono (2010:509) menyatakan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan capital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik capital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik capital mula-mula (awal periode)”.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Suwardjono (2010:490) mengungkapkan, pada saat diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang besarnya laba perusahaan atas dasar semua informasi yang tersedia secara publik. Selisih antara laba harapan (*expected earnings*) dan laba laporan (*actual earnings*) disebut dengan laba kejutan (*unexpected earnings*). Laba kejutan merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman. Nilai koefisien respon laba diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earnings* (UE). Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan perusahaan. Oleh karena itu, informasi laba akan mempengaruhi penilaian investor terhadap harga saham dengan return yang akan diterima sebagai informasi untuk keputusan investasi.

2. *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Menurut Sari dan Lyana (2015) *Cummulative Abnormal Return* (CAR) merupakan proksi dari harga saham yang menunjukkan besarnya respon pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan yang dihitung dengan menggunakan model pasar. Hartono (2013) menyatakan, abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan investor). Dengan demikian return tak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara return yang sesungguhnya dengan return ekspektasian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (return saham) perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba, yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar antara return yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*). Dengan kata lain terjadi *abnormal return* pada saat pengumuman laba. Terdapat berbagai macam model estimasi untuk menentukan return normal (Suwardjono, 2010:492):

a. Return sesuai-mean (*mean-adjusted returns*)

Return normal yang digunakan adalah rata-rata return perusahaan masa lalu apabila hanya menggunakan data perusahaan.

b. Return sesuaian-pasar (*market-adjusted returns*)

Return normal yang digunakan adalah rata-rata berbobot nilai (*value weighted average*) seluruh return saham perusahaan yang tercatat di bursa saham pada saat tertentu apabila menggunakan data pasar.

3. *Unexpected Earnings* (UE)

Menurut Suwardjono (2010:490), *Unexpected Earnings* (UE) adalah selisih antara laba harapan (*expected earnings*) dan laba laporan atau *actual* (*reported* atau *actual earnings*). *Unexpected Earnings* (UE) merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman laba.

Sari dan Lyana (2015) mengungkapkan bahwa *Unexpected Earnings* (UE) merupakan proksi dari laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laba dalam analisis seperti ini biasanya adalah laba per saham (*earnings per share*). Laba kejutan adalah angka yang ada dalam persepsi investor individual. Nilai laba aktual dapat berada di bawah laba harapan. Oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena itu, laba kejutan untuk perusahaan tertentu dapat berbeda-beda antar investor (Suwardjono, 2010:490).

4. *Book Tax Differences (BTD)*

Zain (2008:118) menyatakan, *Book Tax Differences (BTD)* merupakan perbedaan antara laba kena pajak menurut peraturan perpajakan dengan laba menurut standar akuntansi. BTD dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Hal ini dikarenakan BTD dapat mewakili keleluasaan manajemen dalam proses akrual, sehingga BTD menjadi indikator manajemen laba dalam menentukan kualitas laba. Sering kali terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dikarenakan perbedaan tujuan masing-masing dalam pelaporan laba. Selain untuk kepentingan pemegang saham, laba juga ditujukan untuk kepentingan perpajakan, sehingga untuk perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal (Dzulhiyanov, 2015). Menurut PSAK No. 46 dalam (IAI, 2014) laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak, sedangkan laba fiskal adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang.

Djamaluddin (2008) menyatakan, perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal ditandai dengan adanya koreksi fiskal atas laba akuntansi. Hampir seluruh perhitungan laba akuntansi harus mengalami koreksi fiskal untuk menghasilkan laba kena pajak, hal ini dikarenakan tidak semua ketentuan dalam standar akuntansi keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan. Koreksi fiskal dilakukan dengan melakukan rekonsiliasi fiskal yang dilakukan dengan menyesuaikan laporan keuangan komersial berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan di Indonesia. Rekonsiliasi fiskal menyebabkan terjadinya perbedaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan menjadi perbedaan permanen dan perbedaan temporer (waktu) (Sari dan Lyana, 2015).

Book-tax differences timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*) dan sifatnya tetap (*permanent differences*) (Resmi, 2009 dalam Dzulhiyanov, 2015). Perbedaan tetap terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya, akibatnya tidak ada konsekuensi pajak yang ditangguhkan yang harus diakui, sedangkan perbedaan sementara terjadi karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya dalam menghitung laba, akibatnya akan menghasilkan jumlah kena pajak yang akan memperbesar laba kena pajak ditahun mendatang, sehingga perusahaan harus mencatat kewajiban pajak tangguhan dan mengakui beban pajak tangguhan (Kieso, 2008 dalam Dzulhiyanov, 2015).

5. *Earning Persistence*

Menurut Pennman (1982) dalam Delvira dan Nelvirita (2013) persistensi laba adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*). Persistensi laba merupakan kemampuan laba sekarang yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan datang. Persistensi dapat dilihat berdasarkan keseluruhan laporan keuangan ataupun diukur berdasarkan komponen laporan keuangan (Delvira dan Nelvirita, 2013).

Lipe (1990) dalam Delvira dan Nelvirita (2013) menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode sebelumnya sebagai proksi persistensi laba. Bila terdapat persistensi yang besar pada laba perusahaan maka ekspektasi laba dimasa yang akan datang akan lebih pasti dibanding bila perusahaan yang memiliki persistensi rendah (Ambarwati,



2008). Persistensi menurut Ramakrishnan dan Thomas (1998) dalam Ambarwati

(2008) terbagi menjadi 3 komponen yang berbeda sebagai berikut:

- a. **Komponen permanen**, diharapkan dapat bertahan seterusnya (*expect to persist indefinitely*). Memiliki *high persistence* (ERC lebih dari 1). Maksudnya perusahaan mengumumkan telah berhasil mengembangkan produk baru. Perusahaan berhasil menemukan metode untuk meningkatkan efisiensi. *Good news* akan direaksi pasar lebih dari 1 karena diharapkan *net income* masa depan akan lebih besar.
- b. **Komponen transitory**, mempengaruhi laba ditahun yang bersangkutan, tapi tidak berpengaruh ke masa yang akan datang. Memiliki *persistence of 1* (ERC adalah 1). Maksudnya perusahaan mengumumkan *good news* dengan adanya peningkatan *net income* yang disebabkan oleh laba penjualan aktiva tetap atau penghentian suatu kegiatan usaha. Hal ini tidak direaksi investor karena tidak ada alasan untuk mengharapkan laba seperti ini akan terulang kembali.
- c. **Komponen Price irrelevant**, tidak memiliki persistensi sama sekali. Memiliki *persistence of 0* (ERC adalah 0). Perusahaan mengumumkan *good news* dengan meningkatnya *net income* yang disebabkan oleh perubahan metode akuntansi yang digunakan perusahaan, misalnya perusahaan mengkapitalisasi biaya organisasi atau biaya promosi. Tidak ada alasan bagi pasar untuk bereaksi terhadap *good news* ini.

6) Leverage (Struktur Modal)

Menurut Widayanti, et. al. (2014), Struktur modal merupakan akibat dari keputusan pendanaan (*financial decision*) untuk menentukan apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyebabkan semakin besar pula beban bunga yang akan ditanggung perusahaan.

- C** Hal ini perlu menjadi perhatian investor dalam membuat keputusan, investor diharapkan tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tetapi juga penggunaan utang perusahaan karena berpengaruh pada tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan *return* yang akan diterima oleh investor. Informasi laba perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan kurang direspon oleh investor.

Terdapat empat cara dalam menghitung rasio utang menurut Gitman dan Zutter (2015:126), yaitu:

a. Debt Ratio (Rasio Hutang)

Merupakan proporsi untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar penggunaan dana dari entitas lain untuk memperoleh laba.

$$Debt Ratio = \frac{Total Debt}{Total Asset}$$

b. Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Merupakan proporsi untuk mengukur total hutang terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk aktivitas pendanaan perusahaan. Semakin besar rasio hutang terhadap modal, maka semakin besar penggunaan dana dari entitas lain untuk memperoleh laba.

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Debt}{Total Equity}$$

c. Times Interest Earned Ratio

Merupakan proporsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kontrak bunga. Semakin tinggi rasio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{EBIT}{\text{Interest Expense}}$$

d. Fixed Payment Coverage Ratio

Merupakan proporsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman, pokok pinjaman, sewa, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi rasio maka kinerja perusahaan semakin baik.

$$\text{Fixed Payment Coverage Ratio} =$$

$$\frac{EBIT + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Interest} + \text{Pembayaran Sewa} + \left[\left(\frac{\text{pembayaran pokok} + \text{dividend saham preferen}}{\text{dividend saham preferen}} \right) \times \left(\frac{1}{1 - T} \right) \right]}$$

7. Liquidity

Menurut Gitman dan Zutter (2015:199-120), likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas perusahaan terhadap posisi keuangan atau kemudahan dalam membayar tagihan. Tanda umum untuk menentukan kesulitan keuangan atau kebangkrutan adalah likuiditas yang rendah atau menurun, sehingga beberapa rasio ini dapat memberikan tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang. Terdapat dua dasar pengukuran likuiditas:

a. Current Ratio

Merupakan rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio*, maka tingkat likuiditasnya semakin besar.

b. Quick Ratio (Asset Test Ratio)

Memiliki perhitungan yang hampir serupa dengan *current ratio*, namun *quick ratio* tidak memasukkan persediaan ke dalam perhitungannya. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak liquid.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

8. Teori Signaling

Menurut Jaswadi (2004), Teori signaling dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku dan komunikasi manajer kepada publik. Fungsi teori *signaling* dalam akuntansi adalah menilai adanya informasi privat. Informasi privat ini terkadang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terealisasi saat ini. Upaya manajer untuk meningkatkan kemakuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat menggunakan sinyal tertentu mengenai harga saham.

Menurut Suwardjono (2010:490), laba akuntansi yang diumumkan via statement keuangan merupakan salah satu signal dari himpunan informasi yang tersedia bagi pasar modal. Penelitian empiris menunjukkan bahwa laba (per saham) yang diumumkan via *statement* keuangan mempunyai dampak terhadap harga saham. Data laba ini diperlukan oleh investor untuk memprediksi laba dan harga saham masa datang. Informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi yang dirahasiakan, dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik akan tetap terefleksikan dalam angka laba (laba per saham) yang akan dipublikasikan via statement keuangan. Dengan demikian, laba merupakan sarana untuk menyampaikan signal-signal dari manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Laba merupakan signal kebijakan manajemen (baik yang berdampak positif maupun negatif). Oleh karena itu, informasi laba sangat diharapkan para analis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



untuk menangkap informasi privat atau dalam yang dikandungnya dan untuk mengkonfirmasi laba harapan investor. Laba dianggap mengandung informasi jika pasar saham bereaksi terhadap pengumuman laba akuntansi.

9 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan kontrak antara principal dan agent. Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontrak antara principal yang mempekerjakan agent untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent (Anthony dan Govindarajan, 2010).

Dalam Suwardjono (2010:485), hubungan keagenan adalah hubungan antara *principal* dan *agent* yang di dalamnya agent bertindak atas nama perusahaan untuk kepentingan principal, dan atas tindakannya tersebut *agent* akan memperoleh imbalan tertentu. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk kontrak. *Agent* dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan dirinya namun tetap berusaha untuk memenuhi kontrak. Dalam konteks pelaporan keuangan, hubungan investor (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat dikategorikan sebagai hubungan keagenan. Baik kedua pihak memiliki kepentingan pribadi, *principal* menginginkan hasil keputusan yang menghasilkan laba sebesar-besarnya sedangkan agen menginginkan penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerjanya (Jensen dan Meckling, 1976).

Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik karena dari pendelegasian wewenang membuat principal tidak dapat mengawasi kinerja agent, sehingga keputusan agent terkadang tidak sesuai dengan keinginan principal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perbedaan kepentingan tersebut dapat mengarah pada tindak kecurangan yang dilakukan oleh *agent*. *Agent* akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya di hadapan *principal* dengan mengungkapkan informasi keuangan yang sebaik mungkin demi memperoleh imbalan yang besar. Salah satu kecurangan yang dapat dilakukan adalah dengan manipulasi laporan laba. Laporan laba yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modal sahamnya di perusahaan, meskipun pada kenyataannya kondisi keuangan perusahaan mengalami kerugian. Untuk menghindari hal tersebut, maka perlu dilakukan audit dan tindakan lain untuk mengawasi perilaku manajer.

10 Teori Efisiensi Pasar

Menurut Suwardjono (2010:488), efisiensi pasar (*market efficiency*) merupakan hubungan antara informasi dan harga saham. Pelaku pasar modal biasanya selalu mengikuti harga saham dan mencari informasi tentang perusahaan untuk menentukan harga saham. Oleh karena itu, reaksi pasar modal terhadap informasi dapat digunakan untuk mengukur atau menguji kebermanfaatan informasi. Efisiensi pasar juga berkaitan dengan kecepatan suatu signal dicerna dan terefleksi dalam harga saham. Suatu pasar yang efisien adalah pasar yang harga-harga sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia di hadapan aktiva tersebut (Jones, 1998 dalam Suwardjono, 2010:288).

Pasar dikatakan efisien dalam kaitan dengan informasi atau signal tertentu hanya jika harga saham berperilaku seakan-akan semua pelaku pasar menangkap signal tersebut dan segera merevisi harga saham harapannya kemudian mengambil strategi investasi (jual, beli atau tahan) sehingga terjadi ekuilibrium baru. Karena efisiensi pasar hanya dapat dikaitkan dengan informasi atau signal tertentu dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu mekanisme penyediaan informasi, terdapat tiga bentuk efisiensi yaitu lemah (weak), semi-kuat (semi-strong), dan kuat (strong).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Bentuk Lemah

Pasar dikatakan efisien apabila harga sekuritas merefleksikan secara penuh informasi harga dan volume sekuritas masa lalu (yang biasanya tersedia secara publik). Pelaku pasar hanya menggunakan data pasar modal historis untuk menilai investasinya sehingga data tersebut tidak bermanfaat lagi untuk memprediksi perubahan harga masa datang. Dengan kata lain, pelaku pasar masih mungkin memperoleh return abnormal dengan memanfaatkan informasi selain data pasar.

b. Bentuk Semi-kuat

Pasar dikatakan efisien jika harga sekuritas merefleksikan secara penuh semua informasi yang tersedia secara publik termasuk data statement keuangan. Karena semua pelaku pasar memperoleh akses yang sama terhadap informasi publik, strategi investasi yang mengandalkan data statement keuangan publikasi tidak akan mampu menghasilkan return abnormal secara terus-menerus.

c. Bentuk Kuat

Pasar dikatakan efisien jika harga sekuritas merefleksikan secara penuh semua informasi termasuk informasi privat yang tidak dipublikasi. Dengan efisiensi semacam ini, pelaku pasar yang mempunyai akses terhadap informasi dalam sekalipun tidak akan memperoleh return yang berlebih dalam jangka panjang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi sangat penting sebagai bahan pertimbangan oleh peneliti dalam melengkapi bahan penelitiannya. Penelitian-penelitian yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebelumnya telah dibuat tentunya dapat membantu peneliti untuk memperkuat pemikiran dan keputusan yang dibuat, hal ini dikarenakan peneliti-peneliti sebelumnya berasal dari latar belakang dan sudut pandang yang berbeda dan memberikan asumsi yang berbeda pula. Penelitian terdahulu juga menjadi alasan mengapa perlu dilakukan penelitian kembali, yaitu untuk menciptakan suatu pertimbangan baru yang lebih baik atau untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu akan diuraikan sebagai berikut.

Diana Sari dan Ina Desna Dwi Lyana pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul “*Book Tax Differences* dan Kualitas Laba”. Penelitian ini menggunakan *Earning Response Coefficient (ERC)* sebagai variabel dependen dan *Book Tax Differences* sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari 2010 sampai 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Deni Purnama Sari dan Anna Purwaningsih pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini menggunakan *Earning Management (EM)* sebagai variabel dependen dan *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)* dan *Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)* sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2009 sampai 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)* dan *Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Maisil Delvira dan Nelvirita pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage*, dan Persistensi Laba Terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*”. Penelitian ini menggunakan *Earning Response Coefficient (ERC)* sebagai variabel dependen dan Pengaruh Risiko Sistematis,



Leverage, dan Persistensi Laba sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari 2008 sampai 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC, dan Persistensi Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC.

Yuliana Aryanti pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Modal, Persistensi Laba dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*”. Penelitian ini menggunakan *Earning Response Coefficient (ERC)* sebagai variabel dependen dan Risiko Sistematis, Struktur Modal, Persistensi Laba dan Kesempatan Bertumbuh sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari 2010 sampai 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Sistematis dan Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC, Kesempatan Bertumbuh tidak berpengaruh terhadap ERC, dan Persistensi Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC.

Chusnulia Aryandhita Widayanti, Mekani Vestari, dan Dessy Noor Farida pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan *High Profile* yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini menggunakan *Earning Response Coefficient (ERC)* sebagai variabel dependen dan Persistensi Laba, Peluang Pertumbuhan, Risiko, Ukuran Perusahaan, Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kualitas Auditor, dan Struktur Modal sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari 2009 sampai 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peluang Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba, sedangkan Risiko, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh negatif dan



signifikan terhadap Kualitas Laba. Persistensi Laba, Kualitas Auditor, dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Cassandra Etania Febrialie pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kecurangan Akuntansi, Kualitas Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini menggunakan *Earning Response Coefficient (ERC)* sebagai variabel dependen dan Kecurangan Akuntansi, Kualitas Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari 2012 sampai 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Kecurangan Akuntansi dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Melia Devina pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini menggunakan *Earning Response Coefficient (ERC)* sebagai variabel dependen dan Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba, Likuiditas, dan Profitabilitas sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari 2012 sampai 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap ERC, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC, dan Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC.



Claudia Dewi Suryani Pangestu pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Profitability*, *Liquidity*, *Earning Persistence*, *Audit Quality*, dan Pengaruh *Firm Size* yang Dimoderasi *Free Cash Flow* Terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini menggunakan *Earning Response Coefficient (ERC)* sebagai variabel dependen dan *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Profitability*, *Liquidity*, *Earning Persistence*, *Audit Quality*, dan *Firm Size* yang Dimoderasi *Free Cash Flow* sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari 2012 sampai 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ERC*, sedangkan *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Profitability*, *Liquidity*, *Earning Persistence*, dan *Audit Quality* tidak berpengaruh terhadap *ERC*.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini memuat uraian mengenai kerangka teoritis dari variabel-variabel yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan disertai skema kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti.

1. Pengaruh *Book Tax Differences (BTD)* Terhadap Kualitas Laba

Laba dalam laporan keuangan dibedakan menjadi laba akuntansi dan laba fiskal. Laporan laba akuntansi atau laba komersial disusun dengan tujuan sebagai bahan bagi investor untuk menilai kinerja dan finansial perusahaan. Sedangkan laba fiskal merupakan laporan laba yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia dengan tujuan untuk kepentingan pajak. Adanya peraturan yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan menyebabkan munculnya *Book Tax Differences (BTD)*. *Book Tax Differences (BTD)* dapat menjadi cara dalam menilai kualitas laba perusahaan yang didasarkan pada asumsi bahwa terdapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sedikit kebebasan akuntansi yang memperbolehkan manajemen dalam menyusun

C laporan laba rugi, sehingga menyebabkan adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Book Tax Differences dapat digunakan sebagai alat ukur untuk memprediksi keakuratan informasi laba yang dikeluarkan perusahaan, hal ini bertujuan untuk melindungi investor dari motif-motif yang dilakukan *agent*. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, dimana *agent* cenderung memaksimalkan kepentingan pribadi untuk mendapatkan bonus dan apresiasi dari *principal* atas kinerjanya melalui penyajian laporan laba akuntansi yang dapat menarik banyak investor. Apabila hal ini terjadi, maka laporan laba yang dihasilkan dapat menyebabkan asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Laba fiskal dapat dijadikan ukuran dalam menilai laba akuntansi karena apabila angka laba akuntansi memiliki perbedaan yang semakin besar terhadap laba fiskal, maka diduga terjadi manajemen laba yang mengakibatkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan rendah. Hal ini dibuktikan dari respon yang negatif dari publik yang terlihat dari turunnya harga saham.

Dengan demikian, semakin tinggi *Book Tax Differences* maka Kualitas Laba akan semakin rendah. Pemikiran ini didukung oleh hasil penelitian dari Sari dan Lyana (2015) menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba dan diperkuat oleh penelitian milik Sari dan Purwaningsih (2014) yang menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adanya Manajemen Laba yang kemudian dapat mengindikasikan adanya penurunan Kualitas Laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Earning Persistence* Terhadap Kualitas Laba

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa yang akan datang, yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan. Perusahaan yang labanya persisten adalah perusahaan yang mampu secara konsisten mempertahankan laba dari tahun ke tahun. Laba yang persisten dianggap berkualitas karena bersifat berkelanjutan atau permanen perubahannya dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat secara terus menerus.

Persistensi laba dapat dinilai melalui laporan keuangan yang berisi sinyal atas informasi laba yang diberikan perusahaan kepada pengguna. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori *signaling*, dimana informasi laba tersebut dapat mencerminkan kinerja majemen untuk merealisasikan laba dan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Apabila tingkat persistensi laba semakin tinggi, maka kinerja perusahaan dianggap baik sehingga harga dan pembelian saham meningkat dan mengakibatkan kualitas laba meningkat. Maka dapat dinyatakan bahwa persistensi laba dapat memberikan sinyal untuk meningkatkan kualitas laba.

Hasil penelitian Delvira dan Nelvirita (2013) menunjukkan bahwa Persistensi Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Hal ini diperkuat dengan penelitian Aryanti (2016) yang menyatakan hal serupa. Semakin tinggi persistensi laba, maka respon publik akan semakin tinggi karena dapat menggambarkan dengan baik kelangsungan usahanya. Respon publik dapat tercermin dari tingginya ERC yang menggambarkan bahwa kualitas laba perusahaan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Struktur modal atau *leverage* merupakan suatu perhitungan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin banyak utang yang digunakan perusahaan. Akibat utang yang tinggi, laba sebagian besar akan dibagikan untuk kreditur dalam bentuk pembayaran bunga dan pokok pinjaman, bukan untuk pemegang saham. Dampak lain yang ditimbulkan dari tingginya utang adalah risiko gagal bayar oleh perusahaan yang apabila berkepanjangan dapat menyebabkan kebangkrutan.

Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba dapat dijelaskan melalui teori *signaling*. Tingkat *leverage* disinyalir memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan akan diutamakan untuk melunasi hutang dan membayar bunga pinjaman sehingga investor berisiko mendapat *return* yang kecil atau tidak sama sekali. Tingkat *leverage* tinggi menyebabkan nilai kualitas laba yang diprosikan dengan ERC menjadi rendah karena laba yang dilaporkan oleh perusahaan adalah laba yang menguntungkan untuk kreditur. Informasi laba perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi kurang direspon oleh investor yang akan tercermin pada penurunan harga saham atau penurunan volume penjualan sahamnya. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah nilai ERC-nya Argumen ini didukung oleh hasil penelitian Aryanti (2016) dan Febrialie (2016) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh *Liquidity* Terhadap Kualitas Laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Likuiditas dihitung melalui *current ratio*, merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Angka yang ditunjukkan dalam *current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang diterima oleh kreditur jangka pendek karena perusahaan mampu membayar hutangnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas dapat menjadi cara dalam menilai kualitas laba perusahaan yang didasarkan pada asumsi dalam teori *signaling*, bahwa rasio likuiditas memberikan sinyal kepada investor dalam menilai kinerja dan melakukan keputusan investasi dilihat dari banyaknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang baik apabila perusahaan memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, hal ini dapat dikaitkan dengan likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba.

Apabila *current ratio* yang dimiliki perusahaan tinggi, maka investor tidak perlu khawatir laba yang dihasilkan perusahaan untuk memberikan imbalan kepada investor menjadi berkurang karena akan digunakan untuk membayar kreditur atas hutang-hutang jangka pendeknya. *Current ratio* akan meyakinkan investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham naik dilihat dari tingginya *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang merupakan proksi dari kualitas laba. Argumen ini diperkuat oleh hasil penelitian Febrialie (2016), Devina (2016), dan Pangestu (2016) yang mengungkapkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

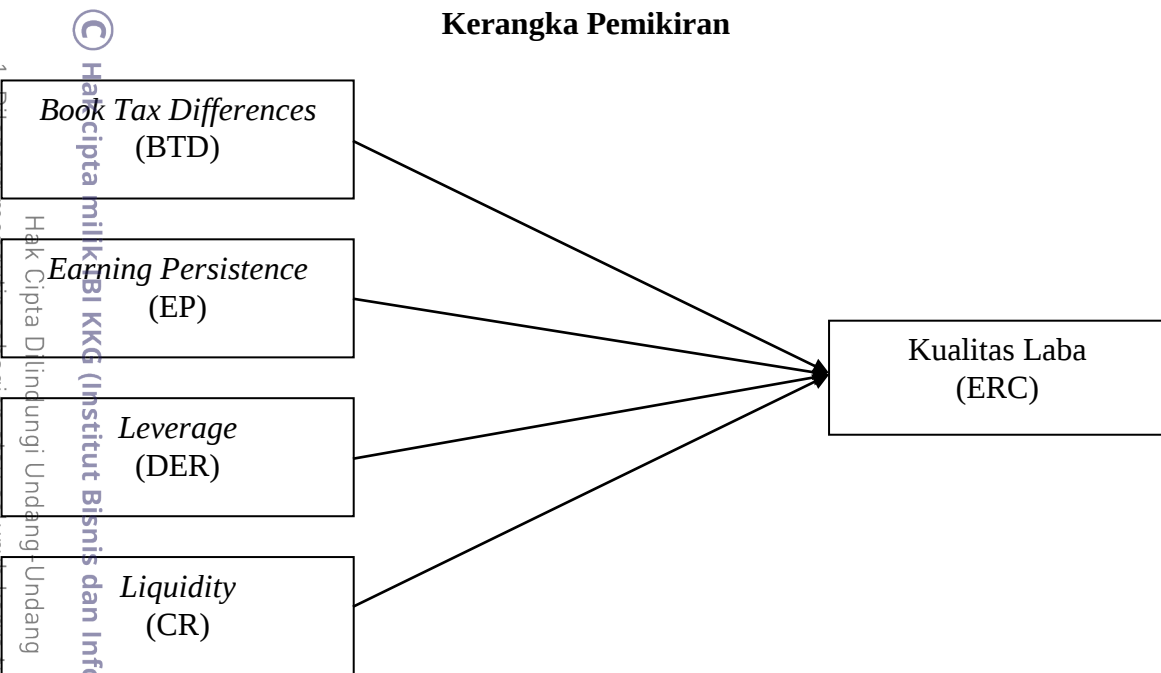
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha1: *Book Tax Differences* (BTD) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
2. Ha2: *Earning Persistence* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
3. Ha3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
4. Ha4: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.